

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sapi adalah salah satu hewan ternak yang penting sebagai sumber daging, susu, kulit, dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging dunia, 90% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Di negara-negara berkembang sapi memberikan kontribusi terbesar untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Susu mengandung zat gizi bernilai tinggi yang dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat dari segala lapisan umur untuk menjaga pertumbuhan, kesehatan dan kecerdasan berpikir. Begitu pentingnya susu, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk membangun suatu bangsa yang sehat dan cerdas, penyediaan susu bagi masyarakat merupakan hal yang mutlak. Namun disisi lain menunjukkan bahwa sebagian besar susu yang tersedia dan beredar di pasaran nasional merupakan produk impor. Berdasarkan Road Map perbibitan (2008) produksi sapi perah dalam negeri hanya mampu memasok sekitar 30% dari kebutuhan konsumen, sehingga sisanya (70%) dipenuhi melalui impor. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka produksi susu dalam negeri harus ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Sehubungan dengan itu khususnya di bidang peternakan bisa dimulai dengan usaha ternak sapi perah. Semua usaha peternakan sapi perah pada dasarnya tidak terlepas dari tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar besarnya dengan pengeluaran sekecil mungkin, hal ini sesuai dengan prinsip

ekonomi yaitu memanfaatkan semua faktor produksi yang ada untuk memperoleh produksi ternak yang optimal. Penggunaan faktor-faktor produksi dilakukan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Masalah yang ada pada usaha peternakan sapi perah pada saat ini masih menggunakan cara-cara yang konvensional dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu sering terjadi kesulitan dalam pencatatan dan pengelolaan data produksi maupun transaksi keuangan, seperti menghitung harga pokok produksi. Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang dikeluarkan, untuk memproduksi satu satuan produk yang dihasilkan, sehingga ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menimbulkan dampak terhadap harga jual sebuah produk. Apabila harga pokok produksi terlalu tinggi akan mengakibatkan harga jual produk tersebut akan tinggi. Jika harga jual tinggi, perusahaan akan kalah bersaing dengan perusahaan lain. Sebaliknya, jika harga jual terlalu rendah, perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan harus dengan cepat dan akurat.

Dari permasalahan yang ada maka penulis akan mengembangkan aplikasi penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* yang mengambil studi kasus pada perusahaan susu sapi Mulia. Menurut Mulyadi (2007), *activity base cost system* merupakan sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Metode ini dipilih karena sistem ini menggunakan aktivitas sebagai penyebab terjadinya suatu biaya sehingga dapat menghasilkan perhitungan biaya secara

akurat yang dapat membantu pihak perusahaan untuk menentukan strategi perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah pada sistem ini adalah: “Bagaimana merancang dan membangun aplikasi penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing* pada perusahaan susu sapi Mulia.”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah :

1. Sistem informasi biaya yang dibuat hanya terbatas pada perhitungan harga pokok produksi.
2. Sistem ini bersifat *stand alone* dan berbasis desktop.
3. Sistem yang dibuat berbasis desktop dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic .NET 2005 dan database SQL Server 2005 Express Edition.

1.4 Tujuan

Tujuan pembuatan aplikasi penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing* ini adalah :

1. Menghasilkan perangkat lunak yang dapat membantu dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* sehingga menghasilkan perhitungan yang akurat.

2. Menghasilkan perangkat lunak yang mampu menghasilkan biaya-biaya setiap aktivitas sehingga dapat membantu pihak perusahaan dalam menentukan strategi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini dijelaskan juga sistematika penulisan sesuai dengan prosedur yang ada. Tujuannya agar diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang isi dari tugas akhir tersebut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran dari latar belakang permasalahan yang dihadapi, rumusan masalah, pembatasan masalah yang merupakan batasan-batasan yang telah ditentukan untuk dibahas pada bab berikutnya, dan tujuan pembuatan aplikasi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan oleh penulis dalam perancangan dan pengembangan aplikasi. Landasan teori yang digunakan meliputi: sapi perah, konsep dasar sistem informasi, konsep dasar sistem produksi, sistem informasi akuntansi, akuntansi biaya, harga pokok produksi dan metode *activity based costing*.

BAB III : PERANCANGAN SISTEM

Menjelaskan tentang perancangan sistem dari aplikasi yang akan dibangun.

BAB IV : IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Membahas mengenai implementasi aplikasi yang akan dibuat, cara penggunaan aplikasi, serta pengujian aplikasi. Pengujian aplikasi

dilakukan untuk memastikan bahwa program telah dapat berjalan dengan baik dan tidak terdapat *error*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan atau ringkasan/ inti dari bab-bab sebelumnya dan bab ini juga memuat saran-saran yang dapat diterapkan untuk perbaikan dan pengembangan sistem selanjutnya.

